

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin meluas mengakibatkan munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama lapangan kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar kualitas pendidikan dapat lebih ditingkatkan. Menurut Suti (2011), kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu *normative* dan *descriptive*. Arti kualitas *normative* adalah pendidikan berdasarkan pertimbangan *intrinsic* dan *ekstrinsic*. Berdasarkan *intrinsic*, kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan kriteria *ekstrinsic*, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti *descriptive*, kualitas ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya tes prestasi belajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien, untuk melahirkan keunggulan akademis, dan ekstra kurikuler pada siswa yang dinyatakan lulus, untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Peningkatan kualitas diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya dan penyederhanaan birokrasi serta dengan cara meningkatkan partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru sehingga diharapkan dapat menumbuh-kembangkan suasana yang kondusif, sedangkan pemerataan pendidikan akan terlihat

dengan tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sedangkan bagi yang belum mampu menjadi tanggung jawab pemerintah (Mulyasa, 2002).

Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh warga Indonesia untuk menikmati pendidikan yang berkualitas, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan melakukan perubahan pada komponen pendidikan. Perubahan komponen, diantaranya proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru, kini beralih dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang semula konvensional, kini mengalami perubahan dengan adanya media dan teknik tertentu dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah seringkali membuat kecewa, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Banyak siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik tentang materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali kurang memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran serta dukungan media yang ada, diharapkan siswa mampu mengeksplorasi dalam menemukan, menggali, serta menerapkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk dapat mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA dalam kelas pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda disekitar yang dapat memberikan pengetahuan sebagai pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 04 sampai 08 februari 2013 dalam proses pembelajaran biologi di kelas VII D MTs Negeri Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/ 2013 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1) masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru sebanyak 15/40 siswa (37,5%); 2) masih ada siswa yang belum berani menjawab pertanyaan sebanyak 12/40 siswa (30%); 3) sebagian siswa juga belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan sebanyak 10/40 siswa (25%); 4) beberapa siswa kurang bekerja sama pada saat diskusi kelompok sebanyak 16/40 siswa (40%); 5) guru hanya memperhatikan siswa

yang mengemukakan pendapat dan tidak memperhatikan siswa yang cenderung ramai sendiri dan tidak menghargai pendapat teman sehingga interaksinya masih berlangsung satu arah sebanyak 18/40 siswa (45%). Aktifitas tersebut berakibat kurangnya keaktifan belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VII D MTs Negeri Ngemplak Boyolali. Hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan materi secara ceramah dan siswa disuruh membaca materi sendiri, kemudian diberi tugas.

Pada pembelajaran biologi seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran biologi bahkan kurang diminati bagi siswa. Hal ini terjadi karena sebagian guru biologi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana metode ini guru membacakan dan memberikan bahan yang disiapkan dan siswa hanya mendengarkan, mencatat serta menyelesaikan soal yang diberikan guru. Djamarah (2005), mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Fenomena pembelajaran pasif harus ditinggalkan, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses *sains*. Biologi

sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP, dimana materi pembelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Wartono (2004), dalam pembelajaran biologi dituntut adanya peran aktif siswa, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas VII D semester gasal adalah Ekosistem. Berdasarkan fakta pembelajaran sebelumnya, diskusi dengan guru pada mapel yang sama diketahui bahwa materi mengenai Ekosistem dirasakan sulit bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu diadakan penelitian di MTs Negeri Ngemplak karena ditinjau dari siswanya yang berkemampuan heterogen sehingga cocok untuk menerapkan pembelajaran ini. Berdasarkan hasil observasi kelas, pada saat guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah tidak semua siswa memperhatikan dengan baik. Sebagian besar siswa cenderung berbicara dengan teman sebangku, hanya siswa yang duduk di bagian depan yang memperhatikan penjelasan guru, sehingga pemahaman materi kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI EKOSISTEM MENGGUNAKAN KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS VII D MTs NEGERI NGENEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/ 2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII D MTs Negeri Ngeplak Boyolali adalah:

1. Pembelajaran yang terjadi bersifat konvensional dan materi ekosistem dibutuhkan strategi konseptual. Guru hanya memberikan informasi yang berasal dari buku kepada siswa, dan siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru.
2. Pembelajaran masih berlangsung satu arah dalam hal ini masih didominasi oleh guru.
3. Metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru kurang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif.
4. Kurang bervariasinya media yang digunakan guru. Guru kurang memberikan contoh yang nyata kepada siswa.
5. Media kartu bergambar belum pernah digunakan di kelas VII D MTs Negeri Ngeplak Boyolali.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut :

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII D MTs Negeri Ngeplak Boyolali tahun ajaran 2012/ 2013.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan kartu bergambar.

## 3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan berupa keaktifan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman pada saat mempresentasikan kartu bergambar, serta hasil belajar berupa aspek kognitif yang ditunjukkan dengan ketuntasan siswa setelah penggunaan media kartu bergambar sesuai dengan KKM yaitu 71 dan aspek afektif selama proses pembelajaran.

### a. Aspek kognitif

Penguasaan konsep pelajaran berupa hasil belajar tentang materi Ekosistem yang ditunjukkan dengan ketuntasan siswa sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 71 setelah diterapkan media kartu bergambar dikatakan efektif jika hasil belajar 80% dari jumlah siswa kelas VII D mencapai 71.

#### 1) Produk berupa:

- a) Siswa mampu menentukan ekosistem dan hubungan antar komponen ekosistem.
- b) Siswa mampu menyebutkan satuan ekosistem minimal tiga.

#### 2) Proses berupa

Keaktifan siswa menjelaskan berbagai hubungan antar komponen ekosistem.

b. Aspek afektif

1) Karakter

Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan bekerjasama dan saling bertukar pendapat dalam diskusi dan berinisiatif mengeluarkan pendapatnya.

2) Ketrampilan sosial

Menunjukkan ketrampilan sosial meliputi: bertanya, menyumbang ide, dan berkomunikasi yang baik.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Menggunakan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi ekosistem menggunakan kartu bergambar pada siswa kelas VII D MTs Negeri Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2012/2013.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Guru

- a) Membantu guru dalam menyelesaikan materi belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan media kartu bergambar
- b) Membantu guru untuk mencapai pembelajaran yang meliputi aktif, kreatif, dan efisien dalam pembelajaran siswa dengan media kartu bergambar

### 2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan penggunaan media untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas hasil belajar
- b) Membantu pencapaian tujuan kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik, kepribadian dan sosial.

### 3. Bagi Peneliti

- a) Bagi peneliti dijadikan sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang biologi.
- b) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan media pembelajaran kartu bergambar